

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) objek penelitian adalah objek atau kegiatan yang telah ditentukan peneliti untuk dipelajari lebih lanjut dan dapat ditarik kesimpulan. Objek di dalam penelitian ini adalah kualitas bahan baku, proses produksi dan kualitas produk. Adapun subjek penelitian adalah Annisa Fashion Kota Tasikmalaya.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2021: 2). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survei. Penelitian survei adalah prosedur dalam penelitian dimana peneliti mengadministrasikan survei pada suatu sampel atau seluruh populasi orang untuk mendeskripsikan sikap pendapat, prilaku atau ciri khusus populasi (Gumilar dan Hermawan, 2021), Penelitian survei ini dengan cara mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner dan menganalisis data secara statistik untuk menguji pertanyaan atau hipotesis yang diajukan. Pada penelitian ini, metode pengambilan data dan informasi dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada karyawan bagian produksi di Annisa Fashion.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah verifikatif (*verificative research*), Jenis penelitian verifikatif bertujuan untuk

mengetahui hubungan antar variabel, serta bertujuan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis (Sugiyono, 2016:80). Pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh antar variabel sebagaimana telah disebutkan pada pertanyaan penelitian di bagian identifikasi masalah, serta menguji teori dengan pengujian hipotesis apakah diterima atau ditolak menggunakan perhitungan statistik. Dengan taraf penelitian yang digunakan yaitu metode eksplanatori (*explanatory method*) digunakan sebagai taraf penelitian, yang dimaksudkan untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antar variabel dan menguji hipotesis yang diajukan. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan hubungan dan pengaruh antar variabel baik variabel bebas maupun variabel terikat yang ada pada hipotesis. dan sifat penelitian ini menggunakan kuantitatif. Menurut Creswell (2018) penelitian kuantitatif merupakan uji teori objektif dengan melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel. Variabel ini bisa diukur sehingga data angka dapat dianalisa menggunakan prosedur statistik sehingga penelitian bersifat lebih konkret. Menurut Sujarweni (2015) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Senada dengan pemaparan diatas yang dikemukakan oleh ahli, data yang didapatkan merupakan data yang berasal dari sampel suatu populasi. Data yang sudah valid, normal, dan reliabel maka langkah selanjutnya adalah dengan dianalisa.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atas timbulnya variabel dependen. (Sugiyono, 2017: 4). Dalam kaitanya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel independen adalah:

- a. Kualitas Bahan Baku (X1)
- b. Proses Produksi (X2)

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, atau sering disebut juga variabel terikat.

Dimana variabel ini merupakan variabel yang di pengaruhi oleh variable indepeden, atau sebagai variable endogen adalah Kualitas Produk (Sugiyono, 2017: 4).

Untuk lebih jelasnya, tabel operasionalisasi variable penelitian dapat disajikan dalam tabel

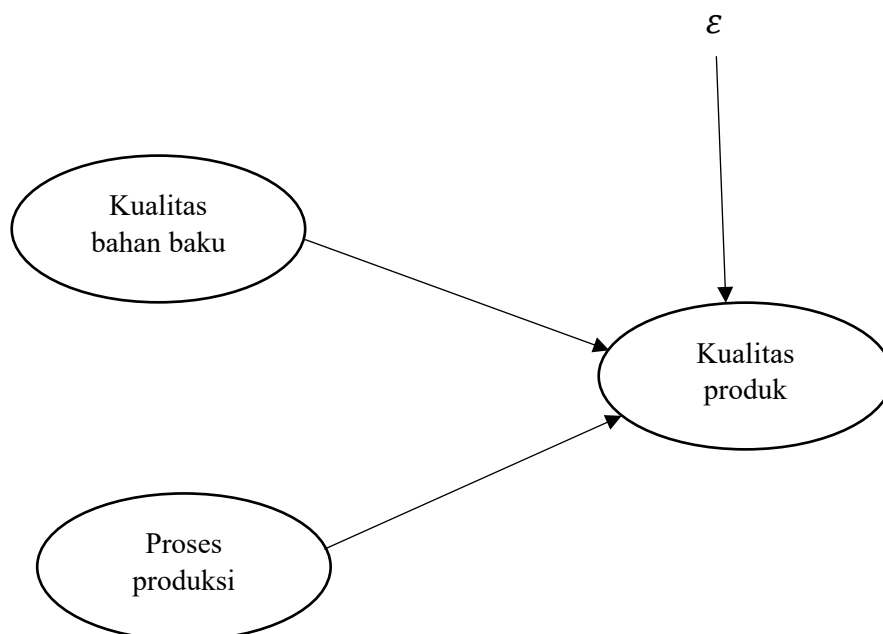
Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Ukuran | Skala |
|--------------------------|---|---|--|---------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| Kualitas bahan baku (X1) | Kualitas bahan baku adalah tolak ukur atau penilaian atas bahan-bahan yang digunakan dalam membuat produk jadi pada Perusahaan Annisa Fashion Kota Tasikmalaya. | 1. Perkiraan pemakaian 2. Harga bahan baku 3. Biaya-biaya persediaan 4. Kebijakan pembelanja 5. Pemakaian sesungguhnya 6. Waktu tunggu | 1. Pemakaian bahan baku dalam proses produksi. 2. Harga bahan baku untuk proses produksi. 3. Biaya-biaya persediaan dalam pengadaan bahan baku untuk proses produksi. 4. Penentuan pengeluaran anggaran untuk pembelanjaan bahan baku. 5. Pemakaian bahanbaku. 6. Waktu yang diperlukan untuk proses produksi | Ordinal |
| Proses produksi (X2) | Proses produksi merupakan proses atau aktivitas pencipta suatu produk dengan menggunakan beberapa elemen penting pada perusahaan | 1. Tenaga kerja 2. Mesin-mesin 3. Bahan-bahan 4. Dana | 1. Kemampuan dan keterampilan tenaga kerja untuk menghasilkan suatu produk. 2. Kualitas mesin yang digunakan 3. Jenis bahan baku yang digunakan | Ordinal |

| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
|---------------------|---|--|--|---------|
| | Annisa Fashion Kota Tasikmalaya | | 4. Biaya biaya untuk melaksanakan proses produksi | |
| Kualitas produk (Y) | Kualitas produk merupakan karakteristik atau penilaian pada produk akhir yang dihasilkan perusahaan Annisa Fashion Kota Tasikmalaya | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja (<i>Performance</i>) 2. Daya tahan (<i>Durability</i>) 3. Kesesuaian dengan spesifikasi (<i>Conformance to specifications</i>). 4. Ciri-ciri atau keistimewaan tambahan (<i>Features</i>) 5. Keandalan (<i>Reliability</i>) 6. Estetika (<i>Aesthetics</i>) 7. Kemampuan Melayani (<i>Serviceability</i>) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi dan mesin yang digunakan untuk produksi 2. Keunggulan produk 3. Kesesuaian dengan kebutuhan pangsa pasar 4. Inovasi atau ciri khas produk 5. Output dari proses produksi 6. Kreatif dan inovatif 7. Ketepatan waktu | Ordinal |

3.2.3 Model Penelitian

Untuk mengetahui gambaran secara umum tentang bagaimana Kualitas bahan baku dan Proses produksi mempengaruhi Kualitas produk, maka model penelitian ini disusun berdasarkan kerangka pemikiran.



Gambar 3.1
Model penelitian

Keterangan: X1 =Bahan Baku

X2 = Proses produksi

Y = Kualitas Produk

ε = Faktor lain yang mempengaruhi Kualitas Produk

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang digunakan di dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2021:224) teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, menggunakan kuisisioner. Setiap jawaban dalam kuisisioner diukur menggunakan Skala Likert, menurut Sugiyono (2021:93) skala likert diukur menggunakan sikap, pendapat dan persepsi tentang seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

3.2.4.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Data primer dapat diperoleh dengan berbagai cara seperti wawancara, survei, penyebaran kuesioner, eksperimen, dan sebagainya (Sugiyono, 2021: 195).

Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan penyebaran kuesioner dalam bentuk lembaran kertas yang dibagikan kepada karyawan Annisa Fashion bagian produksi.

3.2.4.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2021:145) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang dipilih adalah semua karyawan di bagian produksi yang bekerja di Annisa Fashion Kota Tasikmalaya, yang totalnya berjumlah 30 orang

3.2.4.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2021:127), sampel adalah segmen dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik yang mewakili seluruh populasi. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa sampel yang diambil representatif dan benar-benar mencerminkan karakteristik keseluruhan populasi. Dalam konteks penelitian ini, penulis memilih untuk menggunakan teknik sampling jenuh. Tarjo (2019:57)

mendefinisikan sampling jenuh sebagai teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Dalam hal ini, semua karyawan bagian produksi di Annisa Fashion Kota Tasikmalaya yang berjumlah 30 orang akan dijadikan sampel untuk penelitian ini.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah karyawan Annisa Fashion bagian produksi yang berjumlah sebanyak 30 orang.

3.2.5 Teknis Analisis Data

Sebelum data perolehan dianalisis perlu dilakukan uji terhadap alat-alat melalui Uji Validitas dan Uji Reabilitas sebagai berikut:

A. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat mengukur apa yang ingin di ukur. Suatu alat yang valid, mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya alat ukur yang kurang valid berarti mempunyai tingkat validitas yang rendah. Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung kolerasi dari masing-masing pernyataan melalui total skor. Prosedur uji validitas yaitu dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} yaitu angka kritik tabel korelasi pada derajat kebebasan ($dk = n-2$) dengan taraf signifikan

$$a = 5\%$$

Kriteria pengujian:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut tidak valid.

B. Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi, yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang memiliki reliabilitas tinggi, yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (reliable). Uji reliable pada penelitian ini menggunakan teknik Cronbach. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reabilitas adalah sebagai berikut :

Jika nilai cronbach Alpha > 0,60 maka kuesioner dinyatakan reliable,

Jika nilai cronbach Alpha < 0,60 maka kuesioner tersebut tidak reliable.

3.2.5.1 Analisis Statistik Deskriptif (NJI)

Analisis deskriptif dengan menggunakan nilai jenjang interval (NJI) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Keterangan:

NJI = Nilai Jenjang Interval untuk menentukan responden sangat setuju, setuju, netral (tidak ada pendapat), tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Nilai jenjang ini mempunyai tujuan yaitu untuk menentukan suatu tujuan apakah sangat baik, kurang baik, buruk, dan/atau sangat buruk. Adapun dalam pengukurannya presentasi dan skorsing dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Jumlah persentase jawaban

F = Jumlah jawaban/frekuensi

N = Jumlah responden

Adapun untuk menentukan sebuah pembobotan jawaban kuesioner dari responden dilakukan dengan menggunakan skala likert. Dengan memperlihatkan sebuah sikap dari responden sebuah pendapat yang positif dan negatif. Teknik pertimbangan data untuk menentukan pembobotan jawaban responden digunakan untuk menggunakan skala likert untuk jenis pertanyaan tertutup yang berskala normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.2
Formasi Nilai, Notasi dan Predikat masing-masing Jawaban Untuk Pernyataan Positif

| Keterangan | Notasi | Skor |
|----------------------------|---------------|-------------|
| Sangat Setuju | SS | 5 |
| Setuju | S | 4 |
| Tidak Ada Pendapat | TAP | 3 |
| Tidak Setuju | TS | 2 |
| Sangat Tidak Setuju | STS | 1 |

Tabel 3.3
Formasi Nilai, Notasi dan Predikat masing-masing Jawaban Untuk Pernyataan Negatif

| Keterangan | Notasi | Skor |
|----------------------------|---------------|-------------|
| Sangat Setuju | SS | 1 |
| Setuju | S | 2 |
| Tidak Ada Pendapat | TAP | 3 |
| Tidak Setuju | TS | 4 |
| Sangat Tidak Setuju | STS | 5 |

3.2.5.2 Metode Successive Interval

Untuk Mengubah data ordinal menjadi interval pada penelitian ini digunakan Metode Successive Interval. Adapun langkah kerja method of successive interval adalah sebagai berikut :

1. Perhatikan F (Frekuensi) responden (banyaknya responden yang memberikan respon yang ada)
2. Bagi setiap bilangan pada F (frekuensi) oleh n (jumlah sampel), sehingga diperoleh $P_i = F_i / n$
3. Jumlahkan P (proporsi) secara berurutan untuk setiap responden, sehingga keluar proporsi kumulatif ($P_{ki} = P_{p(1-1)} + P_i$).

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atau persamaan regresi berganda yang digunakan.

Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

a. Uji Normalitas

(Ghozali, 2018) mengatakan bahwa uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen dapat berdistribusi secara normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji One Sample Kolmogorov Smirnov, dengan ketentuan yaitu jika nilai signifikansi diatas 5% (> 0.05) maka data dianggap berdistribusi normal, akan tetapi jika nilai

signifikansi dibawah 5% ($< 0,05$) maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

(Ghozali, 2018) mengatakan bahwa uji multikolinieritas digunakan dengan tujuan untuk dapat menemukan adanya korelasi antara variabel independen pada sebuah analisis regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinieritas. Ada atau tidaknya multikolinieritas pada suatu regresi dapat diketahui melalui nilai Variance Inflation Factor/VIF dan Nilai Toleransi. Nilai Toleransi digunakan untuk mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih dan tidak dapat dijelaskan variabel bebas lainnya. Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinieritas menurut Ghozali (2018) adalah: 1. Jika nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance $> 0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. 2. Jika nilai VIF > 10 atau nilai Tolerance $< 0,1$ maka dinyatakan terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain konstan, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik

tidak akan mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Penelitian ini memilih uji glejser sebagai metode uji heteroskedastisitas karena uji glejser lebih akurat dengan hasil yang ditampilkan berupa bilangan matematis dan bukan gambar grafik. Uji glejser dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:142).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t_1 (sebelumnya) dalam suatu model regresi linear (Ghozali, 2021: 162). Model regresi yang baik tidak mengalami autokorelasi. Pengujian autokorelasi biasanya banyak dilakukan pada penelitian yang memiliki data runtun waktu (*time series*). Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan ujia utokorelasi run test. Menurut Ghozali (2018), uji autokorelasi run test digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi antar residual. Apabila nilai signifikansi dari hasil pengujian run test kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi antar nilai residual. Demikian pula

sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi antar nilai residual.

e. Uji Linearitas

Menurut Ghozali (2018 : 167) menyatakan bahwa “uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak”. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi pearson atau regresi linear.

3.2.5.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2018:98) uji kelayakan model (uji F) berfungsi sebagai pengujian data model regresi yang digunakan apakah dapat digunakan sebagai memperkirakan pengaruh variabel bebas (independent variable) terhadap variabel terikat (dependent variable). Adapun pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan distribusi F. dengan $\alpha = 5\%$ (0.05) terdapat kriteria untuk uji kelayakan model (uji F) yaitu diantaranya :

- a. Apabila nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0.05 ($\text{prob} < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya pengaruh antara variabel bebas (independent variable) terhadap variabel terikat (dependent variable) dengan demikian model tersebut dapat digunakan.

- b. Apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05 (prob >0.05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh terhadap variabel bebas (independent variable) terhadap variabel terikat (dependent variable).

3.2.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksi berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah (Sugiyono, 2021: 213). Untuk menganalisis data digunakan uji statistik dengan pemodelan Regresi Linear Berganda. Regresi Linear Berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel indenpenden Kualitas Bahan Baku dan Proses Proses Produksi Terhadap Variabel Dependen Kualitas Produk. Dengan kata lain melibatkan dua variabel bebas (X_1 dan X_2) dan satu variabel terikat (Y).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Produk

α = Konstanta

β = Koefisien arah regresi

X_1 = Kualitas Bahan Baku

X_2 = Proses Produksi

e = Standar eror/Nilai Residu

3.2.5.5 Koefisien Determinasi (R^2) dan non determinasi

Sedangkan koefisien determinasi dalam hal ini digunakan untuk memperkirakan besarnya perubahan variabel terikat (X) terhadap variabel terikat (Y), sedangkan variabel bebas (Non-Determinan) digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel lain. faktor selain variabel terikat (X)

terhadap variabel terikat (Y). Salah satu rumus untuk mencari koefisien variasi berganda adalah sebagai berikut:

Menghitung Koefisien Determinasi

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = besarnya nilai koefisien korelasi

1. Koefisien Non-Determinasi Koefisien Non-Determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh faktor lain diluar variabel yang diteliti dapat digunakan koefisien non-determinasi yang dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$Knd = (1 - r^2) \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

$1 - r^2$ = besarnya nilai error koefisien korelasi